

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**STRATEGI DAI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN
MELALUI METODE GERAKAN ISYARAT AKU CINTA QURAN
(ACQ) DI TPA JAMI MUNIRAH ASH SHUWAIYYAN
KELURAHAN SUDIANG KECAMATAN
BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

RAFIDATUL JANNAH
NIM: 105271107718

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	11/08/2022
Nomor Surat	-
Jumlah exp.	1 exp
Harga	Sumb. Mahasiswa
Nomor Injak	-
No. Klasifikasi	R/0022/KPI/22 CO RAF S

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H / 2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Rafidatul Jannah**, NIM. 105 27 11077 18 yang berjudul **“Strategi Da’i dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Melalui Metode Gerakan Isyarat Aku Cinta Quran (ACQ) di TPA Jami Munirah Ash Shuwaiyyah Kelurahan Sudiang, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar.”** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.

Makassar,

19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. (.....)

Sekretaris : Hasan bin Juhanis, Lc., M.S. (.....)

Penguji :

1. Muhammad Yasin, Lc., M.A. (.....)

2. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (.....)

3. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M. Pd.I. (.....)

4. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Rafidatul Jannah**

NIM : 105 27 11077 18

Judul Skripsi : Strategi Da' i dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Melalui Metode Gerakan Isyarat Aku Cinta Quran (ACQ) di TPA Jami Munirah Ash Shuwayyiah Kelurahan Sudiang, Kec. Biringkanaya Kota Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

2. Hasan bin Juhani, Lc., M.S.

3. Muhammad Yasin, Lc., M.A.

4. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rafidatul Jannah

NIM : 105271107718

Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiarisme) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1 dan 2, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Ramadhan 1443 H
19 April 2022 M

Yang membuat pernyataan,



RAFIDATUL JANNAH
NIM: 105271107718

ABSTRAK

Rafidatul Jannah. 105271107718. 2022. *Strategi Dai Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Gerakan Isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) di TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan.* Dibimbing oleh Meisil B Wulur dan Sudir Koadhi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan strategi Dai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui Metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) di TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan.

Penelitian ini berlokasi di BTN Tirasa Pratama Indah Sudiang, Kel. Sudiang, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Tepatnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan. Berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, Mulai dari Desember 2021 hingga Februari 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Dai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri melalui metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) itu sangat efektif. Dimana dalam proses penerapan metode gerakan isyarat ACQ ini Dai menggunakan dua strategi, yakni strategi umum dan strategi khusus yang dimana kedua strategi itu juga terbagi menjadi beberapa bagian, yang termasuk dalam strategi umum adalah tilawah, pujian, dan hukuman. Sedangkan yang termasuk dalam strategi khusus adalah Metode gerakan isyarat ACQ, Murojaah atau pengulangan, dan menulis. Santri sangat antusias dalam menghafal dengan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ), karena metode ini disusun dengan baik yang bisa dipelajari oleh semua kalangan. Santri merasa sedang menghafal sambil bermain, itulah mengapa mereka sangat senang menghafal dengan metode gerakan isyarat ini. Dai maupun pembina sangat berharap agar metode gerakan isyarat ACQ ini menjadi salah satu program tetap di TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan. Metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) ini telah banyak diterapkan diberbagai lembaga, instansi dan yayasan di Indonesia. Dalam proses penerapannya pun terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan. Itulah mengapa dibutuhkan strategi-strategi khusus dalam proses penerapan metode gerakan isyarat ACQ ini.

Kata Kunci: ACQ, Al-Qur'an, Dai, Strategi, TPA.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. Yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridai oleh Allah SWT, dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan - Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul: “Strategi Dai Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Gerakan Isyarat Aku Cinta Qur’an (ACQ) di TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”. Upaya penulis untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa penulis ucapkan banyak terima kasih untuk kedua orang tua ayahanda Abdul Rahman dan Ibunda Siti Maryam, atas segala jasanya yang tak terbalas, doa dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.

2. Prof. Dr. H. Ambo Assc, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
6. Dr. Meisil B Wulur S.Kom.I., M.Sos.I. Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
7. Para dosen yang tidak dapat penulis sebut satu per satu atas segala ilmu yang di berikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas di diri penulis.
8. Pengurus, Pembina Ustadz/Ustadzah, dan Santri TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan yang telah bersedia menjadi Narasumber dalam penelitian ini.
9. Teristimewa juga penulis ucapkan banyak terima kasih dan rasa cinta yang terdalam kepada kakak-kakak yang telah membantu dan mensupport penulis untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Juga penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada teman-

teman yang telah memberikan dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap penulis maupun para pembaca.

Penulis



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Konsep Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ)	11
1. Pengertian Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ)	11
2. Latar Belakang Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ)	14
3. Tujuan Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ)	16
4. Langkah-Langkah Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ)	17
5. Kelebihan Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ)	17
6. Kekurangan Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ).....	19

B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	20
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	20
2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	22
3. Adab Dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an.....	25
4. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	28
C. Keefektifan Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ)	29
D. Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi dan Objek Penelitian	34
1. Lokasi Penelitian.....	34
2. Objek Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Deskripsi Fokus	34
E. Sumber Data Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Riset Perpustakaan.....	37
2. Observasi.....	37
3. Wawancara.....	38

4. Dokumentasi	38
G. Instrumen Penelitian	38
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Lokasi Penelitian.....	40
2. Struktur Organisasi	40
3. Nama-nama Santri TPA Jami Munirah Ash-Shuwayyyan	42
4. Sarana dan Prasarana	43
5. Visi dan Misi.....	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Pelaksanaan Penerapan Metode Gerakan Isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ)	44
2. Strategi Dai Dalam Menerapkan Metode Gerakan Isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ).....	48
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Proses Penerapan Metode Gerakan Isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ)	54
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN I	64

A. Pedoman Wawancara	64
1. Pedoman Wawancara Dengan Dai/Pembina TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan	64
2. Pedoman Wawancara Dengan Wali Santri/Santri TPA Dalam Penerapan Metode Gerakan Isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ)	64
LAMPIRAN II	66
A. Dokumentasi TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan.....	66
B. Dokumentasi Wawancara Bersama Narasumber	69
HASIL UJI PLAGIASI	70
BIODATA	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu anjuran dalam ajaran agama Islam karena Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup umat manusia yang harus dipelajari. Dalam hal ini yang menjadi tolok ukur kualitas seseorang Muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, hal ini sesuai dengan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”¹

Jadi jelaslah bahwa orang yang mempelajari Al-Qur'an merupakan wujud dari kepribadian Muslim yang selalu mengimani dan mencintai Al-Qur'an. Oleh karena itu dalam mempelajari Al-Qur'an tidak ada kata-kata terlambat karena Al-Qur'an itu harus dipelajari setiap saat, baik bacaannya maupun makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an merupakan sebagai pedoman hidup umat manusia. Manusia adalah makhluk yang berproses di atas Sunatullah. Terdapat

¹ Imam al-Hafiz Abi 'Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah al-Tirmizi. Sunan al-Tirmizī, *Jam' al-Sah'h* (Bairut: Dar al-Fikr, 1414 H/ 1994 M), h. 246.

tahapan-tahapan tertentu yang harus dilaluinya dalam menjalani kehidupan. Awalnya, tubuh manusia berwujud seorang bayi, kemudian bisa berbicara dengan lancar. Proses ini tidak terjadi secara spontan, akan tetapi sebelumnya telah mengalami tahap mengucapkan kata perkata dengan terbata-bata. Begitu pula dengan orang yang mahir membaca Al-Qur'an, menempatkan makhraj melalui berbagai tahapan pembelajaran dan pengulangan berkali-kali.

Pelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu dari mata pelajaran agama Islam, yang mana telah diketahui bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah (Firman Allah) baik huruf-huruf maupun maknanya yang diturunkan kepada Rasul-Nya yang terakhir Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wassalam. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang utama dan pertama, maka dari itu sangatlah penting bagi umat Islam untuk mempelajari dan memahami kandungan isi Al-Qur'an. Dalam perkembangannya, pembelajaran Al-Qur'an tidak lepas dari pengaruh keluarga dan lingkungan masyarakat, sebab keluarga dan lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang kuat terhadap pendidikan anak. Dengan demikian, keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak cukup hanya diberikan di sekolah saja, akan tetapi orang tua dan masyarakat juga berperan dalam pendidikan tersebut.

Menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap Al-Qur'an dapat dilakukan dengan lebih dahulu memupuk rasa cinta dan ketertarikan kepada Al-Qur'an. Cinta terhadap Al-Qur'an dapat diwujudkan dengan menghafal, memahami dan menjaga hafalannya. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-

Qur'an dan untuk menjaganya. Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda pada setiap orang. Ada orang yang sangat mudah, bahkan sebaliknya ada orang yang sulit menghafal, dan ada juga yang kemampuan menghafalnya biasa-biasa saja. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

“Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”²

Dibutuhkan strategi dan cara yang pantas serta cocok untuk menghafal agar peserta didik dapat dengan mudah dan menyenangkan dalam menghafal, demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, metode dan teknik sangat diperlukan agar memudahkan usaha-usaha tersebut, dan dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan menghafal dan mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an ialah metode.³

Saat ini telah banyak dijumpai beragam metode dalam menghafal Al-Qur'an di Indonesia yang mana diperuntukkan untuk semua jenis umur. Dengan beragam metode yang ada ini tentunya akan menghasilkan model hafalan yang

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaanleema, 2014), h.529

³ F. Ismail & M. Fauzi R.Ningsih, *Penerapan Metode Kauny Quantum Memori Dalam Meningkatkan Hafalan Potongan Ayat Al Qur'an Pada Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA AlFatah Palembang*, Jurnal PAI Raden Fatah,1.2 (2019), h. 197.

berbeda-beda dari segi kuatnya memori hafalan, relativitas waktu yang dibutuhkan untuk hafalan, dan beberapa problematika lainnya. Selain itu, metode hafalan yang diperuntukkan bagi semua umur dirasa kurang memberikan spesifikasi pendampingan bagi objek sasaran terlebih anak usia sekolah dasar yang terbilang memiliki potensi diri yang begitu besar dalam mengingat memori. Apabila metode yang digunakan untuk anak usia sekolah dasar dan sederajatnya merupakan metode yang sesuai, maka hal itu akan berpengaruh terhadap kuatnya memori ingatan dan hafalan mereka yang akan berkembang serta menjadi kebiasaan baik hingga dewasa maupun lanjut usia.

Ibnu Khaldun dalam kitabnya *Muqaddimah* menunjuk betapa pentingnya mengajarkan dan menghafal Al-Qur'an kepada anak. Dijelaskan bahwa pengajaran Al-Qur'an itu merupakan dasar pengajaran bagi seluruh kurikulum sekolah diberbagai negeri Islam. Sebab Al-Qur'an merupakan salah satu syiar addin yang menguatkan aqidah dan meresapkan keimanan. Urgensi memelihara Al-Qur'an dan pengaruh yang ditimbulkannya dalam jiwa anak-anak telah diketahui oleh para sahabat. Oleh karena itu mereka mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sesuai dengan ajaran Nabi. Tingginya minat orang tua untuk membekali anak tentang agama terutama dalam menghafal Al-Qur'an membuat banyak instansi Pendidikan yang menyambut baik niat ini. Banyak madrasah atau sekolah yang menjadikan program kemampuan menghafal sebagai program unggulan.⁴

⁴ Muhammad Nur Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), h. 34.

Banyak metode-metode yang diterapkan agar proses menghafal bisa lebih mudah. Begitupula adanya dengan komunikasi, karena komunikasi merupakan sarana paling utama dalam kehidupan manusia. Yang berarti tidak ada seorangpun yang dapat menarik diri dari proses ini, baik dalam fungsinya sebagai individu maupun makhluk sosial. Komunikasi itu sendiri ada dimana-mana, seperti di rumah, sekolah, kantor, dan semua tempat yang melakukan komunikasi. Artinya hampir seluruh kegiatan manusia selalu tersentuh komunikasi. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat.

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, antara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, atau terjadinya interaksi timbal balik. Aktivitas komunikasi dalam kehidupan manusia mencakup spektrum yang sangat luas. Komunikasi menjadi wahana yang penting dalam menyampaikan pikiran, perasaan, ide-ide dan masalah kehidupan yang dihadapi seseorang kepada orang lain. Dalam perspektif manajemen komunikasi merupakan bagian integral dari alat manajemen dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain komunikasi menjadi kunci yang menentukan efektif atau tidaknya manajemen. Komunikasi merupakan sarana paling vital bagi setiap manusia untuk mengerti dirinya sendiri, mengerti orang lain dan memahami lingkungannya.

Mengetahui tempat dan cara kehadirannya di masyarakat serta hubungan dengan sesama yang ada di sekitarnya.⁵

Komunikasi adalah proses aktivitas dasar manusia dimana saja ia berada. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Sehingga setiap manusia tidak akan terlepas dari kehidupan berkomunikasi. Komunikasi juga sebagai suatu proses dimana orang-orang bermaksud untuk memberi pengertian melalui pengiriman berita secara simbolis antar sesama manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan dapat hidup tanpa berkomunikasi untuk melakukan hajat hidupnya guna memperoleh masukan dan keluaran yang diinginkan.⁶

Era globalisasi perkembangan komunikasi begitu pesat, perubahan-perubahan pada seluruh aspek dan lini kehidupan. Aspek kehidupan meliputi bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan tidak terlepas dari dunia pendidikan. Sebagai akibat dari adanya perubahan dan perkembangan dalam suatu bidang tertentu akan mempengaruhi bidang yang lain. Pemimpin organisasi melaksanakan musyawarah melalui rapat rutin, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi serta pengambilan keputusan dilaksanakan melalui komunikasi organisasi.

Dalam perspektif manajemen, keberadaan komunikasi ditempatkan sebagai fasilitator di dalam aktivitas manajemen terutama dalam merencanakan,

⁵ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 150.

⁶ Basalamah, Anies, *Perilaku Organisasi*, (Depok: Usaha Kami, 2004), h. 160.

mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi memerlukan pertukaran pesan, fakta dan ide-ide serta pengalaman-pengalaman. Komunikasi yang baik akan mendorong mendapatkan pelaksanaan pekerjaan yang lebih baik.⁷ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 82:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (QS. Al Isra ayat 82)⁸

Sejalan dengan hal itu, semangat mengkaji dan membaca Al-Qur'an sudah menjadi tradisi bagi kaum muslimin dimasa lalu hingga sekarang. Dimulai dari sedini mungkin untuk mencetak generasi-generasi qur'ani yaitu generasi yang mencintai dan memahami Al-Qur'an. Namun kenyataanya, hal tersebut tidak serta merta membuat mayoritas umat Islam tergerak untuk mempelajarinya terlebih lagi menghafalkannya, terkhusus anak-anak usia dini yang belum terbiasa memahami Al-Qur'an. Memberi pengetahuan dan edukasi tentang Al-Qur'an sangatlah penting bagi anak usia dini. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dan para orang tua agar menumbuhkan semangat mencintai Al-Qur'an pada anak berupa mempelajari, dan menghafal, terutama pada anak usia dini.

⁷ Abi M. F. Yaqien, *Mendidik secara islami*, (Jombang : Lintas Media,n.d.), h.148.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaanleema, 2014), h. 290.

Pada faktanya tidak semua pendidik dapat menerapkan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an. Menerapkan metode dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini tidaklah sama dengan metode yang dipakai oleh anak-anak maupun orang dewasa. Metode yang harus diterapkan pada anak usia dini mempunyai cara khusus yang tidak sama dengan metode terhadap orang dewasa. Selain itu, kenyataan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab terkadang menimbulkan kesulitan tersendiri bagi umat Islam non Arab untuk mempelajarinya dan mentadabburinya, ditambah dengan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang monoton dan membosankan.

Hal ini membuat membuat kegiatan membaca Al-Qur'an hanya menjadi suatu yang artifisial dan formalitas belaka. Berawal dari fenomena ini dan perkembangan kemajuan zaman dari waktu ke waktu, para pakar Al-Qur'an terus berusaha berinovasi sehingga melahirkan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang kemudian berkembang dari waktu ke waktu. Sebagaimana pada awalnya pada masa sejarah pembelajaran Al-Quran, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode klasik dengan alat bantu seadanya dan hasil yang diperoleh juga seadanya. Namun pada masa modern ini, begitu banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada dan tersebar di masyarakat dengan berbagai kelebihan dan keunggulan metode yang ditawarkan.

Dalam hal ini, penulis termotivasi untuk menjelaskan suatu metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode gerakan isyarat tangan disertai mulut yang mudah, menyenangkan, dan aplikatif untuk semua tingkat usia khususnya dikalangan anak-anak usia 4 sampai 12 tahun. metode ini disebut

metode ACQ (Aku Cinta Qur'an). Dengan harapan agar dapat dijadikan pertimbangan bagi pengajar atau lembaga taman Al-Qur'an dalam pembelajaran anak usia dini.



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan penerapan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ)?
2. Bagaimana strategi dai dalam menerapkan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ)?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses penerapan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menyangkut diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran mengenai penerapan Metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ).
2. Mengetahui bagaimana strategi dai dalam menerapkan Metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ).
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses penerapan Metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ).

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Menambah kajian ilmu pengetahuan bagi mahasiswa fakultas agama Islam khususnya jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, tentang strategi dai dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an santri dimanapun.

2. Secara praktis

Memberikan kontribusi nilai positif dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam khususnya pada konsep menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan Gerakan isyarat. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ)

1. Pengertian Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ)

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yakni *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* “berarti jalan atau cara”. Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan dalam bahasa Inggris metode disebut *method* yang berarti cara dalam bahasa Indonesia.

Adapun secara terminologi (istilah) para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, diantaranya yaitu:

- a. Menurut M. Sastrapadja metode adalah cara yang telah diatur dan dipikirkan baik-baik untuk menyampaikan suatu maksud atau tujuan.
- b. Ahmad Tafsir mengatakan metode merupakan istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dalam melakukan sesuatu.⁹

Dari kedua pendapat diatas terdapat persamaan bahwa para ahli sepakat metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode.

⁹ Al-Ghauthani, *Kaifa Tahfaz Al-Qur'an Qawaa'id Asasiyyah Wa Turuq 'Amaliyyah*. (Dimasq: Maktabah Al-Ghauthani, 2001), h.34.

Karena, metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sama pentingnya dengan komponen-komponen pendidikan yang lain.

Metode Aku Cinta Al-Qur'an atau lebih masyhur dengan singkatan metode ACQ merupakan metode menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan gerakan isyarat, baik gerakan tangan ataupun dipadukan dengan gerakan tubuh, selain itu juga digunakan untuk menghafal dan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar Al-Qur'an. Metode ini berdiri pada tanggal 24 Mei 2010 dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Huffadh Kabupaten Bone Sulawesi Selatan atau dikenal dengan Pondok 77.

Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ) adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan gerakan isyarat. Metode ini ditemukan oleh Sa'diah Lanre Said. Ia menciptakan metode ini karena terinspirasi oleh metode menghafal yang diterapkan ayahnya Husein ath-Thaba'thaba'i. Husein ath-Thaba'thaba'i adalah seorang hafidz yang berusia 5 tahun sudah mampu menghafal dan memahami tafsir Al-Qur'an. Sehingga pada tanggal 19 Februari 1998 ketika umurnya masih 7 tahun Husein pun sudah menerima ijazah Doktor Honoris Causa oleh Hijaz College Islamic University, Inggris dalam bidang "*Science of The Retention of The Holy Qur'an*".¹⁰

Metode ini dirasa sangat cocok dengan anak usia sekolah dasar dan sederajat karena sesuai dengan pembawaan mereka yang cenderung lebih menyukai permainan dan hal-hal yang menyenangkan. Memori ingatan atau

¹⁰ Alhafidz, A. W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 13.

hafalan sangat erat kaitannya dengan usia dan pengalaman-pengalaman hidup. Pada diri anak-anak, mereka akan lebih mudah mengingat sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan bermain dan bersenang-senang karena segala ingatan mereka hanya fokus dengan hal-hal yang sedemikian rupa. Berbeda halnya dengan orang dewasa yang cenderung akan lebih mudah mengingat pengalaman hidup yang telah dilewati.

Metode Aku Cinta Al-Qur'an (ACQ) ini sangat memanfaatkan indera penglihatan sebagai penghantar memori otak yang menghafalkan isyarat gerakan tangan tersebut. Penglihatan pun dirasa sangat memudahkan dan mempercepat proses hafalan individu. Dikatakan oleh Ibnu Sina dalam buku *Al-Nafs Min Kitab Asy-Syifa'* bahwasanya terdapat hubungan erat antara memori dengan gerakan isyarat, begitu pula hubungan isyarat dengan makna. Adapun setiap gerakan isyarat yang dimiliki oleh metode Aku Cinta Al-Qur'an (ACQ) mempunyai arti falsafah tersendiri yang berhubungan dengan ayat bersangkutan. Sehingga anak usia sekolah dasar dan sederajat tidak hanya menghafalkan saja akan tetapi juga mengerti dan memahami maknanya.

Metode Isyarat pada umumnya yaitu suatu cara mengajar atau melatih anak tunarungu berkomunikasi dengan isyarat yang biasanya disertai dengan ejaan jari. Metode isyarat dapat membantu komunikasi sesama anak tunarungu ataupun komunikasi sesama kaum tunarungu dalam masyarakat luas. Masa awal penggunaan bahasa isyarat dapat ditelusuri sejak era Plato 360 SM. Dalam karyanya, Cratylus menyatakan bahwa jika seseorang tidak mempunyai suara atau lidah seperti orang tuli, maka buatlah isyarat dengan menggunakan tangan, kepala,

dan tubuh. Keyakinan terhadap bahasa isyarat sebagai bahasa manusia yang alami pun dinyatakan oleh René Descartes pada abad ke-18. Dari dulu hingga sekarang, bahasa isyarat mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Proses mengingat cenderung berkaitan dengan proses menghafalkan sesuatu dengan menggunakan daya ingat otak yang variatif. Salah satu proses dan strategi menghafal banyak diimplementasikan dalam hafalan Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an dan bahasa Arab diperlukan metode yang sesuai, sedangkan tidak semua usia penghafal Al-Qur'an dapat menggunakan metode yang sama. Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ) merupakan strategi menghafal Al-Qur'an menggunakan gerakan tangan dan tubuh yang cocok untuk semua usia.

2. Latar Belakang Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ)

ACQ adalah singkatan dari Aku Cinta Qur'an yang saat ini lebih dikenal dengan nama metode ACQ yaitu, metode menghafal Al-Qur'an dan memahami Al-Qur'an dengan gerakan isyarat. Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ) merupakan metode yang lebih mengutamakan pemahaman anak dalam mengerti ayat-ayat Al-Qur'an dan kemudian menghafalkannya secara bertahap. Metode ini lahir pada tanggal 24 Mei 2010 di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Huffadh yang bertempat di kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ) adalah formulasi dari pengalaman Sa'diah Lanre Said (Bunda Fayyez) dalam mengajarkan anaknya untuk menghafal Al-Qur'an. Pada saat Fayyez berusia 2 tahun 9 bulan, ia mampu menghafal juz amma, menguasai ayat-ayat pendek tentang akhlak, menguasai gerakan dan mampu mengartikannya dalam bahasa Inggris. Kini, beliau telah mentraining

ribuan peserta di seluruh Indonesia untuk mentransfer pengalaman dan kemampuan ini bagi seluruh generasi Islam.

Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ) telah memiliki sertifikat hak paten dan telah terdaftar di Kementerian Hukum dan HAM Indonesia dengan Nomor Hak Intelektual Ciptaan C15201400007, sebagai metode penghafalan Al-Qur'an yang dipadukan dengan gerakan isyarat tangan dan badan.¹¹

Bergerak berarti menambah kecerdasan dan pengetahuan anak dalam berbagai hal yang mereka temui. Mencoba, merasakan, mengamati adalah eksplorasi dari rasa keingintahuan mereka yang besar dan ini merupakan anugerah dari Allah Swt. Frank dan Theresa Chaplan dalam buku *The Power of Play* menyebutkan, pada masa anak-anak yang ditekankan adalah dunia bermain sebagai sarana pertumbuhan. Didunia anak, mereka adalah decision maker dan play master, sehingga dalam dunia bermain, bergerak, bebas beraksi, anak mengkhayalkan sebuah dunia lain dan menghasilkan elemen petualangan dalam jiwa mereka.

Pembelajaran dan penerapan metode Aku Cinta Al-Qur'an (ACQ) berupa anak mendengarkan ayat Al-Qur'an ataupun kosa kata bahasa Arab serta melihat gerakan isyaratnya, kemudian anak menggerakkan gerakan isyarat tangan dan tubuh sesuai ayat yang akan dihafalkan dengan melafalkan ayat tersebut secara lantang. Pada dasarnya metode Aku Cinta Al-Qur'an (ACQ) menggunakan sistem Talaqqi akan tetapi dimodifikasikan dengan sistem Tell Me yang sangat membantu mengulang hafalan atau *muroja'ah*. Dalam sistem *Tell Me*, apabila

¹¹ Said, S. L. *Menghafal dan Memahami Al-Qur'an dengan Gerakan Isyarat Edisi Ayat-Ayat Akhlak*, (Jawa Timur: Daffa Publishing, 2010), h.56.



anak atau penghafal melupakan ayat ataupun kosa kata yang telah dihafalkannya, maka orang tua atau murabbi (orang yang mendampinginya) dapat mengingatkan ayat yang terlupakan oleh penghafal dengan menggunakan gerakan isyarat tanpa harus melafadzkan ayat ataupun kosa kata yang dilupakan penghafal seperti kegiatan menghafal pada umumnya. Dengan begitu anak akan lebih mengingat memori hafalannya dengan cermat, baik saat menghafalkan maupun memori ketika dibenarkan oleh pendamping hafalannya.

3. Tujuan Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ)

Tujuan dari metode ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menciptakan generasi islam cinta Al-Qur'an
- b. Menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an dengan metode belajar yang menarik
- c. Membentuk pribadi yang berakhlak karimah
- d. Menumbuhkan sunnah dan budaya yang Islami
- e. Melatih untuk mentadabburi Al-Qur'an dengan menekuninya sedikit demi sedikit dengan sistem pemahaman dan penghafalan
- f. Membangun ukhuwah islamiyah antar anak, guru, orang tua dan masyarakat
- g. Menghindari pemahaman agama yang esoteris dan parsial akibat keterbatasan pemahaman akan Al-Qur'an.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Qiyamah ayat 17-18:

عَادَا قُرْآنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ . إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ

Terjemahnya: “

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”¹²

4. Langkah – Langkah Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ)

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode ACQ, yaitu sebagai berikut:

- a. Senantiasakanlah memulai belajar dengan menuntun anak-anak untuk berdoa;
- b. Jangan pernah menjauhkan anak-anak dari rasa Fun and Fresh. Lakukanlah metode ACQ ini dengan penuh keceriaan
- c. Mulailah dengan membacakan surah yang akan di hafal ayat per ayat sesuai dengan yang ditentukan
- d. Gerakanlah tangan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh metode ACQ dan tunjukkanlah gerakan isyarat itu kepada siswa
- e. Ulangi gerakan isyarat hingga 5X disertai dengan menyebutkan ayat yang dimaksud. Lakukanlah secara bergantian dengan siswa dalam menyebutkan dan mempraktekkan
- f. Di setiap akhir pembelajaran, terdapat latihan untuk mengingat kembali ayat-ayat yang sudah dipelajari.

5. Kelebihan Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ)

Adapun beberapa kelebihan metode Aku Cinta Qur'an (ACQ), yaitu:

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaanleema, 2014), h. 529.

- a. Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ) memiliki gerakan isyarat yang sistematis dimulai dari huruf hijaiyyah, ayat-ayat akhlak hingga mampu mengisyaratkan 98% dari isi Al-Qur'an
- b. Mendengarkan huruf dan ayat Al-Qur'an sambil melihat isyaratnya dengan gerakan tangan dan tubuh. Penggabungan antara indra pendengaran dan indra penglihatan sangat memudahkan dan mempercepat proses penghafalan. Ibnu Sina dalam buku *Al-Nafs min Kitab Asy-Syifa'* menyebutkan adanya hubungan yang erat antara memori dengan isyarat, begitu pula hubungan antara isyarat dan makna. Isyarat mempercepat proses penghafalan dan pemahaman makna
- c. Selain menggunakan sistem talaqqi metode Aku Cinta Qur'an (ACQ) juga menggunakan sistem tell me. Apabila anak melupakan ayat yang telah dihafalkannya maka murrabi' dan orangtuanya hanya membantunya dengan gerakan isyarat dan bukan memakai ucapan seperti yang kebanyakan digunakan di dunia penghafalan. Dari gerakan isyarat yang ditunjukkan oleh murrabi' dan orangtua, anak akan kembali mengingat apa yang dimaksud
- d. Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ) ini dapat digunakan untuk usia 2-18 Tahun
- e. Dengan metode Aku Cinta Qur'an (ACQ) anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an sekalipun dapat menghafal dan memahami makna Al-Qur'an. Dalam ilmu psikologi, anak-anak biasanya lebih mudah dan cepat memahami sesuatu yang apabila digambarkan dengan gerakan daripada tekstual (bacaan). Hal ini berkaitan erat dengan eksplorasi kinestetik yang tidak pernah diam untuk bermain

- f. Metode isyarat ini sangat menarik dan menyenangkan bagi anak-anak karena mereka biasanya lebih menyenangi sesuatu dalam bentuk gerakan yang apat dilihat langsung, sebagaimana menariknya film-film kartun bagi anak-anak daripada sekedar mendengar
- g. Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ) sangat efisien untuk pembelajaran bahasa Arab bagi pemula, karena gerakan yang diberikan sesuai dengan kosakatanya.

6. Kekurangan Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ)

Berikut merupakan kekurangan metode Aku Cinta Qur'an (ACQ):

- a. Jika seorang pendidik tidak memberi penjelasan terlebih dahulu mengenai metode tersebut maka hasilnya akan fatal terhadap peserta didik karena di samping menghafal ayat dan terjemahannya juga dibarengi dengan gerakan, maksud dari gerakan yang diperaktekkan merupakan terjemahan ayat dihafalnya
- b. Peserta didik kesulitan menghafal dengan gerakan apabila ia belum mengetahui terjemahan dari ayat yang dihafalkannya jadi, sebelum mempraktekkannya atau menghafalkannya didepan teman-temannya terlebih dahulu harus mengetahui maksud dari terjemahan ayat tersebut dengan begitu peserta didik akan percaya diri ditambah lagi keberadaan teman kelompoknya akan memberikan semangat serta tidak memiliki rasa takut untuk tampil didepan teman-temannya.¹³

¹³ Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), h.38.

B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Kata menghafal berasal dari kata *حفظ - يحفظ - حفظ* yang berarti menjaga, dan melindungi. Adapun menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁴

Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa. Sedangkan al-Qur'an dari segi bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata *qara'a*, yang terambil dari wajan *fu'lan*, yang berarti bacaan atau apa yang tertulis padanya, maqru, seperti terungkap dalam surat Al-Qiyamah (75) ayat 17-18, dengan terjemahnya:

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.”¹⁵

Menghafal Al-Qur'an merupakan (*hifhi al-Qur'an*) adalah menghafal Al-Qur'an dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara

¹⁴ Munjahid. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), h.9.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaanleema, 2014), h. 529.

kalam Allah yang merupakan mukjizat kepada nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril yang disampaikan dengan jalan mutawatir. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk mempelajari Al-Qur'an secara keseluruhan dengan cara menghafalkannya menurut aturan dan bacaan tajwid yang benar dan selalu ingat saat melafalkannya dengan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.¹⁶

Secara terminologi, Al-Qur'an adalah, Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara *mutawattir*, tertulis dalam mushaf, membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surat al-Fatihah diakhiri dengan surat an-Nas. Jadi menghafal Al-Qur'an adalah proses penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masingmasing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain.

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran.

¹⁶ Munjahid. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), h. 24.

Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi.¹⁷

Oleh sebab itu, Ia adalah *hafidz* (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.

Dalam menghafalkan Al-Quran dibutuhkan keuletan dan kedisiplinan supaya hafalan tersebut benar-benar terserap kedalam otak atau masuk ke memori jangka panjang individu. Oleh karena itu, menurut Rohmaniyyah perlu dilakukan pengulangan pada ayat-ayat Allah SWT. Selain itu, dukungan fasilitas dari pengajar adalah menyediakan pengajar yang fasih dalam membaca Al-Qur'an agar tidak salah melafalkan ayat-ayat suci sesuai tajwidnya.¹⁸

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah kegiatan menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Dalam proses menghafalkan suatu objek, individu menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa) baik berupa materi yang dibacakan ataupun didengarkan. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat

¹⁷ Nor Muhammad Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), h. 99

¹⁸ Glenn Hardaker, "The nature of memorisation for embodiment", *Jurnal for Multicultural Education*, 1, (2016). h. 87.

muslim, sangat dijaga keberadaannya dan kesuciannya oleh umat Islam itu sendiri dan terlebih oleh Allah SWT.

Salah satu bentuk penjagaan umat muslim terhadap Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Dalam konteks keilmuan Islam, semakin mendalam pengetahuan seseorang terhadap Al-Qur'an semakin mendalam dan membaik pula pemahamannya terhadap agama Islam. Oleh karena itu, para Ulama melakukan *Tahfidzul Qur'an* atau dalam bahasa Indonesia diartikan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Selain dari sisi penamaan, Al-Qur'an juga memiliki beragam keutamaan yang menegaskan kemuliaannya dibanding berbagai kitab suci lainnya. Berikut ini diantara keutamaan dimaksud:

- a. Al-Qur'an disebut sebagai dzikir yang dijamin otentisitasnya dan kemudahan dalam menghafalkannya (lihat misalnya, QS. Al-Hijr ayat 9 dan QS. Al-Qamar ayat 17,22,23, dan 40)
- b. Isi Al-Qur'an difirmankan secara akurat dan jelas, diterangkan dalam bahasa Arab terpilih (lihat misalnya, QS. Fussilat ayat 3)
- c. Mendengar bacaannya dapat menggetarkan dan menguatkan iman (lihat misalnya, QS. Al-Anfal ayat 2)
- d. Para jin bahkan teramat takjub dan mengakui peran serta petunjuk Al-Qur'an (lihat misalnya, QS. Al-Jinn ayat 1-2)
- e. Ada keberkahan dalam tadabbur setiap ayatnya (lihat misalnya, QS. Sad ayat 29)

- f. Turun di bulan mulia, pada malam termulia (lihat misalnya, QS. Al-Baqarah ayat 185 dan QS. Ad-Dukhan ayat 3)
- g. Malam turunnya bernilai pahala lebih dari 1000 bulan (lihat misalnya, QS. Al-Qadr ayat 3)
- h. Dimulihkan di Lauh Mahfuzh (lihat misalnya, QS. Az-Zukhruf ayat 4)
- i. Tidak disentuh kecuali oleh yang suci (lihat misalnya, QS. Al-Waqi'ah ayat 79)
- j. Menghadirkan pilihan untuk mengikutinya (lihat misalnya, QS. Az-Zumar ayat 41).

Semua keutamaan ini jelas mengesankan bahwa Al-Qur'an amatlah istimewa. Isinya bukanlah bacaan biasa melainkan petunjuk dengan berbagai fungsi kehidupan hingga akhir zaman. Dari Al-Fatihah hingga An-Nas, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Setiap ayatnya akan mengantarkan manusia pada puncak ketenangan dan kesenangan tertinggi. Amatilah perkembangan sosiologis masyarakat jahiliyyah bahkan dunia pasca turunnya Al-Qur'an. Setiap amalan ayatnya mampu merubah karakteristik jahiliyyah menjadi masyarakat berkakhlak, beradab, bahkan mampu mewarnai dunia dengan capaian pengetahuan tertinggi. Bahkan barat sekalipun mendapati kemajuannya dari saripati Al-Qur'an, terkhusus setelah peristiwa terdosillas itu.

Singkatnya, Al-Qur'an ialah pedoman bagi setiap etape hidup manusia, sejak alam kandungan hingga kembali menghadap Allah SWT. Mengamalkan adalah kemestian sedangkan abai akan petunjuknya hanya mengantar pada

keterbelakangan. Menurut Ridhoul Wahidi keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi keluarga Allah
- b. Boleh ghitbah atau dengki kepada penghafal Al-Qur'an
- c. Diberi ketenangan jiwa
- d. Mendapat syafaat dari Al-Qur'an
- e. Diberi kemuliaan yang tidak terhingga
- f. Dikumpulkan dan digolongkan bersama para nabi dan syuhada¹⁹

3. Adab Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an

Ahlul Quran adalah keluarga Allah atau orang-orang yang dikhususkan oleh Allah. Mereka inilah yang menghafalkan, menjaga, dan mengamalkan nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an sebaiknya menjaga perangnya agar tetap mulia dan berpenampilan baik. Hendaknya mereka menjaga sikap dengan menjauhkan diri dari perbuatan tercela, untuk memuliakan Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an haruslah mengetahui adab-adab seperti membiasakan membaca, membiasakan *qiraah* malam, dan mengulangi hafalan agar tidak lupa.

Penghafal Al-Qur'an seharusnya tidak berhenti dalam membaca Al-Qur'an. Para salaf memiliki kebiasaan berbeda-beda dalam mengkhataamkan Al-Qur'an. Banyak diantara mereka mengkhataamkan sekali dalam setiap malamnya, dua kali dalam semalam dan delapan kali. Contohnya Abu Bakar bin Abu Daud

¹⁹ Yayan, M. H. *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal AlQuran*, (Palembang: EMIR Cakrawala Islam, 2014), h.87.

mengkhatamkan Al-Qur'an tiga kali setiap malamnya. Setiap orang memiliki waktu berbeda-beda dalam mengkhatamkan Al-Qur'an dan memahami apa yang dibaca. Tetapi janganlah dalam membacanya terburu-buru serta mengabaikan tugas yang lain.

Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an kita harus berusaha menjaga diri agar tidak selalu berbuat maksiat. Jika maksiat itu ada di dalam diri kita maka segeralah meminta ampunan pada Allah. Karena pintu maaf Allah terbuka dengan luas untuk hamba-Nya yang ingin bertaubat. Janganlah merasa lebih baik dari orang lain ketika hafalan yang dimiliki lebih banyak. Karena dekat dengan Al-Qur'an adalah nikmat yang terindah dan hendaknya selalu di syukuri.

Al-Qur'an merupakan kitab suci, sehingga ketika hendak membaca dan menghafalnya ada beberapa adab yang harus diperhatikan:

- a. Membaca dan menghafal Al-Qur'an disertai dengan niat hanya kepada Allah
- b. Membaca dan menghafal Al-Qur'an itu seperti sedang berdialog dengan Allah, maka bersihkan dan sucikan diri sebelum membaca atau menghafalnya
- c. Berdoa di awal dan di akhir dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an
- d. Membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid
- e. Membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam keadaan dan di tempat yang bersih
- f. Memahami ayat-ayat yang dihafal.²⁰

Imam Nawawi menulis dalam kitab *At-Tibyan Fi Adab Hamalah Al-Qur'an* disebutkan bahwa yang sudah semestinya dimiliki oleh orang yang hafal Al-

²⁰ Wahid, W. A. *Panduan Menghafal Al Qur'an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h.56.

Qur'an yaitu: Hendaklah seorang yang hafal Al-Qur'an memposisikan dirinya dalam sebaik-baik posisi, menghiasi diri dengan sebaik-baik tingkah, selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh Al-Qur'an sebagai bentuk penghormatan terhadap Al-Qur'an itu sendiri, menjaga diri dari pekerjaan yang bersifat rendah, berjiwa mulia, mengangkat dirinya di hadapan para penguasa-penguasa yang sombong dari para pencinta dunia, merendahkan dirinya dihadapan orang-orang shalih, ahli kebaikan, serta orang-orang miskin, selalu bersikap khusyu', tenang, serta berwibawa.²¹

Penghafal Al-Qur'an pun dianjurkan untuk mengikuti adab. Imam Nawawi melansir wasiat dari Abdullah bin Mas'ud RA, seorang sahabat yang tawadhu. Dia mengatakan, penghafal Al-Qur'an hendaknya bangun pada malam hari ketika orang-orang tidur, berpuasa pada siang harinya ketika orang-orang makan, bersedih hati tatkala yang lain bergembira, menangis ketika yang lain tertawa. Penghafal Al-Qur'an juga sebaiknya diam ketika yang lain sibuk berdebat dan rendah hati ketika yang lain menyombongkan diri.

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya berhati-hati. Jangan sampai dia menjadikan Al-Qur'an sebagai sarana mencari nafkah. Tidakkah Rasulullah SAW seperti dikutip oleh Abdurrahman bin Syibl pernah bersabda: "Bacalah Al-Qur'an. Jangan makan hasil darinya. Jangan melalaikannya dan jangan pula berlebihan terhadapnya." (HR Ahmad, Ibnu Syaibah).²²

Para penghafal Al-Qur'an juga hendaknya memperbanyak bacaan Al-Qur'an. Ini sesuai dengan kebiasaan Rasulullah SAW dan para sahabat. Para ulama salaf

²¹ *Ibid*, h.60.

²² *Ibid*, h.76

mempunyai kebiasaan berbeda dalam mengkhatamkan Al-Qur'an. Ibnu Abi Daud meriwayatkan bahwa para ulama salaf dahulu mengkhatamkan Alquran setiap dua bulan sekali. Lainnya hanya sebulan sekali. Ada juga yang mengkhatamkan Al quran dalam tempo 10 hari sekali. Hanya, mayoritas ulama mengkhatamkan Alquran setiap tujuh hari.

4. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menurut KBBI Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya. Kemampuan memiliki unsur yaitu skill (keterampilan).

Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.²³ Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan dengan profesional. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan menghafal Al-Qur'an,

Kelancaran menghafal. Kelancaran berasal dari kata lancar yang diberi imbuhan ke dan an yang berarti cepat, kencang (tidak tersangkut-sangkut), tidak

²³ Sastrapradja, M. *Kamus Istilah dan Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), h.22.

tersendat-sendat. Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Dan diantara syarat menghafal Al-Quran yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, indikator kelancaran menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik, apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab ulama, ustad dan kiai. Tapi, semua yang mengaku muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Bukan untuk keuntungan Allah dan Rasul-Nya, bukan untuk menjaga Al-Qur'an agar tak punah, tetapi untuk maanfaat besar kita sebagai hamba, sebagai makhluk yang memerlukan pedoman dan petunjuk hidup agar meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

C. Keefektifan Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ) Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal dengan memadukan gerakan adalah kolaborasi yang seimbang antara gerakan mulut dan isyarat tangan, dimana metode tersebut bukan hanya ayat yang dihafal melainkan juga terjemahannya. Metode ini juga termasuk metode yang terbilang sangat baru dikalangan santri tentunya akan memberikan motivasi kepada santri untuk mencintai Al-Qur'an dan menghafalkannya. Sifat peniru anak-anak begitu alami sehingga apapun yang di sekitarnya, baik dari guru,

orang tua, teman, media dan segala yang di lihat oleh mereka dapat ditiru dengan mudah. perkataan, perbuatan, tingkah laku merupakan bagian-bagian yang seringkali ditiru oleh anak-anak. Maka, orang tua dan pendidik sebagai kompas dalam penentu sebuah sikap dan perkataan haruslah senantiasa menjaga apapun yang mereka lakukan di depan anak-anak mereka.

Sifat meniru bukanlah sifat ikut-ikutan yang menular dari satu anak kepada anak lainnya, namun sifat peniru adalah sifat fitriah anak-anak dalam mencari eksistensi mereka, mencari sesuatu yang tepat, melakukan perbuatan yang di anggap baik sesuai dengan objek, media yang di tiru. Anda akan melihat betapa wajah anak akan bersemu merah ketika mereka dengan berani menirukan artis-artis idola dari tarian, lagu hingga gaya fashion. Padahal mungkin tidak sesuai dengan jiwa mereka yang masih lugu dan tidak mengerti dengan apa yang mereka lakukan.

Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ) dalam pendekatan Al-Qur'an dengan sifat peniru anak, memberikan gerakan isyarat yang dengannya anak akan mengikuti dan menirukan setiap ucapan guru dan orang tua. Kemeriahan kelas dan rumah yang menggunakan metode Aku Cinta Qur'an (ACQ) akan terlihat saat sesi gerakan dengan pengulangan ucapan. Anak satu dengan lainnya akan saling berlomba untuk menirukan gerakan dan ayat yang di ucapkan.

Anak memiliki otak bagaikan daya sponge yang bisa mengisap air sebanyak-banyaknya. Otak dan ingatan anak juga mampu menyerap dan 39 mengingat banyak hal kemudian menyimpannya dalam jangka panjang. Dalam catatan sejarah, banyak sekali ilmuwan-ilmuwan Islam yang menjadi penghafal

Al-Qur'an di usia belia mereka. Ternyata, Al-Qur'an tidak akan pernah menjadi pengganggu daya kemampuan anak terhadap pelajaranpelajaran selainnya, tapi justru membantu kekuatan daya ingat, kemampuan berpikir anak, dan potensi latihan dalam mengingat sesuatu.²⁴

Tayangan televisi di samping memiliki daya pikat yang luar biasa dan manfaat pembelajaran bagi anak Anda juga tidak terlepas dari efek negatif yang berdampak pada kematian moral dan akhlak, merusakkan kepribadian dan keyakinan akan Allah Swt. Tanpa penjelasan yang panjang, Anda pun dapat menilai potensi media pertelevisian kita yang semakin marak mengedepankan kebebasan tak terbatas, tayangan yang cenderung mengajarkan anak-anak menjadi manusia remaja karbitan. Daya ingat anak yang menyimpan semua tayangan tersebut, menjadikan mereka mencontoh prilaku tak layak, aktifitas yang tak pantas di luar dari jalur pendidikan untuk usia mereka hanya karena pertelevisian mengejar rating dan tuntutan konsumen masyarakat.

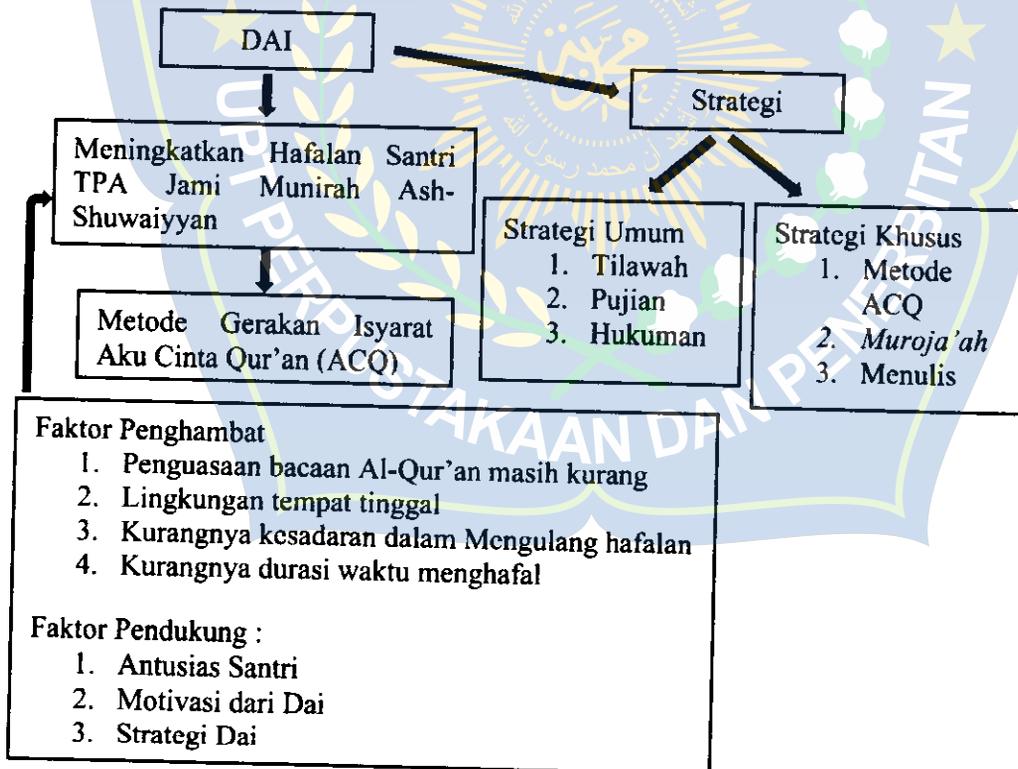
Mengoptimalkan kemampuan menghafal anak yang luar biasa pada usia ini, metode Aku Cinta Qur'an (ACQ) mengkolaborasikan sistem penghafalan juz amma, ayat-ayat pendek, surah-surah pendek dan surah-surah lainnya dengan gerakan isyarat dan permainan-permainan edukasi bernafaskan Al-Qur'an dan tidak keluar dari konteks ayat yang di ajarkan. Ketika anak-anak lupa dengan ayat yang di hafalkan maka cukup dengan gerakan yang kita berikan, anak mampu mengingat ayat yang terlupakan. Bukan hanya mengingat ayat tapi juga mengetahui makna dan artinya. Dari beberapa pelatihan yang dilakukan di

²⁴ Said, S. L. *Kenapa Allah Nggak Kelihatan, Ma? Menjawab 50 Pertanyaan Anak Seputar Agama*. (Bandung: Noura Books, 2016), h.32.

berbagai tempat di seluruh Indonesia, Tim metode Aku Cinta Qur'an (ACQ) selalu mengizinkan kehadiran anak-anak usia 3 hingga 6 tahun di dalam ruangan pelatihan pada hari pertama sebagai simulasi percobaan akan efektifitas penggunaan metode Aku Cinta Qur'an (ACQ) bagi anak-anak.

Hasilnya, di bandingkan peserta yang notebene kebanyakan guru dan orang tua, peserta anak-anak lebih cepat dan lebih awet mengingat gerakan isyarat, makna ayat serta menghafalkan Al-Qur'an yang kami berikan. Tidak jarang dalam pelatihan metode Aku Cinta Qur'an (ACQ), justru anak-anak kecilah yang mendapatkan nilai tertinggi dalam ujian sertifikasi yang diberikan oleh lembaga Aku Cinta Al-Qur'an (ACQ).

D. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.²⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.²⁶

Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan menggunakan data berupa angka. Namun penelitian kualitatif akan berkembang sesuai data pada lapangan.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.234

²⁶ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (CET XXVI Bandung: Alfabeta CV, 2017) h.8

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diambil. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Jami' Munirah Ash-Shuwayiyyan Kelurahan Sudiang, Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah strategi ustadzah dan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Jami' Munirah Ash-Shuwayiyyan dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah santri dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Jami' Munirah Ash-Shuwayiyyan dengan menggunakan Metode Gerakan Isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ).

D. Deskripsi Fokus

Adapun deskripsi fokus yang dianggap penting untuk diuraikan dalam judul proposal skripsi ini adalah Strategi da'i dan penerapan Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ). Strategi adalah penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Adapun strategi da'i dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan Metode.

Metode adalah cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum atau secara luasnya pengertian metode atau metodik

artinya adalah ilmu mengenai jalan yang harus dilalui untuk mengajar anak didik agar bisa tercapai tujuan belajar mengajar. Metode artinya sebuah jalan yang dilewati untuk mencapai tujuan. Sedangkan “logos” berarti ilmu. Jadi Metodologi adalah cara atau ilmu-ilmu yang dipakai untuk menemukan kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas apa yang dikaji.²⁷

Allah SWT telah menempatkan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Dengan sifat Rahman dan Rahim-Nya, Allah menurunkan pedoman sebagai hidayah untuk mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai pedoman pertama dan utama umat Islam. Oleh sebab itu, alangkah baiknya kita sebagai umat muslim mengetahui dan memahami pedoman hidup yang telah di wahyukan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an sebagai pedoman pertama dan utama umat Islam. Diturunkan dalam bahasa Arab. Namun yang menjadi masalah dan pangkal perbedaan adalah kapasitas manusia yang sangat terbatas dalam memahami Al-Qur'an. Karena pada kenyataannya tidak semua yang pandai bahasa Arab, sekalipun orang Arab sendiri, mampu memahami dan menangkap pesan Illahi yang terkandung di dalam Al-Qur'an secara sempurna. Kesulitan-Kesulitan itu menyadarkan para sahabat dan ulama generasi berikutnya akan kelangsungan dalam memahami Al-Qur'an. Mereka merasa perlu membuat rambu-rambu dalam memahami Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Islam dan pengetahuan, Hubungan antara Al-Qur'an

²⁷ Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h.24.

dan sains, hubungan antara Al-Qur'an dan matematika, untuk mengetahui ekspansi antara pengetahuan dan Al-Qur'an dan, untuk pengetahuan dan teknologi. Hukum pengetahuan seking adalah fardhu 'ain. (yang harus dilakukan pribadi). Menurut pemantauan, Al-Qur'an berisi semua informasi yang dibutuhkan manusia. Al-Quran sebagai sumber pengetahuan memberi benih-benih pengetahuan untuk dikembangkan oleh manusia menjadi ilmu dan teknologi yang sangat tidak berguna. Ilmu korespondensi dengan kecelakaan alam, sehingga dalam Al-Qur'an lebih dari 750 ayat tentang kecelakaan alam. Jadi kesimpulannya adalah, Al-Qur'an dan pengetahuan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Proses mengingat cenderung berkaitan dengan proses menghafalkan sesuatu dengan menggunakan daya ingat otak yang variatif. Salah satu proses dan strategi menghafal banyak diimplementasikan dalam hafalan Al-Qur'an. Untuk itu peneliti menawarkan metode hafalan Al-Qur'an yang efektif dan sesuai melalui metode Aku Cinta Al-Qur'an (ACQ) berbasis isyarat gerakan tangan dan tubuh yang sesuai dengan sasaran metode.

E. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, dalam hal ini diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang memerlukan.²⁸

²⁸ Etta Mamang Sungaji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi), h.171.

Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data tersebut diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu yang berbentuk tulisan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, Al-Qur'an dan hadist yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.²⁹

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Jami' Munirah Ash-Shuwayyyan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktifitas individu atau objek lain yang diteliti. Juga bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung adalah pengamatan yang melibatkan peneliti berada di lapangan yang menjadi sasaran penelitian untuk mengamati objek penelitian. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang menggunakan media tanpa harus berada di lapangan.³⁰

2. Wawancara

Wawancara (*interview*), yaitu suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang hafalan santri maupun perkembangannya, wawancara ini juga

²⁹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia IKAPI, 2002), h.82.

³⁰ Hadari Nawawi, dan Martini hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: UGM Press, 1995), h.100.

merupakan suatu pembantu utama dari observasi.³¹ Proses wawancara bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber yaitu dengan salah satu ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Jami' Munirah Ash-Shuwaiyyan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses pencarian, pengumpulan dan penyediaan data sebagai bukti akurat untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh. Dokumentasi ini bisa berupa gambar ataupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh saat penelitian sedang berlangsung.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yang dimaksud adalah alat yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data termasuk peneliti. Dalam hal ini alat yang digunakan peneliti antara lain : alat perekam untuk wawancara, kamera dan *personal computer (PC)*.

H. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan. Proses ini diperlukan

³¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet.3, 2004), h.64.

agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.³²

Dalam proses penulisan proposal skripsi ini, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif adalah data yang tidak dapat diangkakan atau bersifat non numerik. Teknik analisis data kualitatif pada umumnya merupakan bahasan konseptual suatu permasalahan.

Sehingga dengan menggunakan metode tersebut data yang terkumpul dapat terarah dan terlaksana dengan baik dalam pengolahannya. Peneliti mengumpulkan data-data dari wawancara dengan ustazah maupun pembina di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kemampuan santri dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an melalui Metode Gerakan Isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ). Kemudian agar data-data yang diperoleh dapat dikelola dengan baik, ada beberapa tahapan yang harus dilalui, yang pertama yaitu bagaimana mengumpulkan data-data yang kemudian akan masuk ke tahap penyuntingan, dimana data-data yang sudah terkumpul akan diperiksa kelengkapan dan kejelasannya.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. Ke-XII; Jakarta; Penerbit Rineka Cipta, 2002) h.35

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Lokasi Penelitian

Taman pendidikan Al-Qur'an Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan adalah salah satu tempat pembelajaran Al-Qur'an yang berada di bawah naungan Masjid Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan yang dibangun pada tahun 2015, yang berlokasi di BTN Tirasa Pratama Indah Sudiang, Kelurahan Sudiang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian tersebut dilakukan dengan metode wawancara pada pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan dan beberapa santri juga wali santri.

2. Struktur Organisasi

Taman pendidikan Al-Qur'an Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan ini telah terdaftar pada Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Quran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (LPPTKA-BKPRMI) Kota Makassar dengan nomor unit 044. Sama halnya dengan yayasan maupun lembaga lain yang didalamnya terdapat struktur organisasi yang memperjelas hubungan antar pimpinan dan anggota yang dipimpinnya.

Struktur organisasi di taman pendidikan Al-Qur'an ini memiliki kewenangan yang terorganisir. Pimpinan unit bertanggung jawab penuh terhadap

Pembina dan santri/santriwati. Berikut adalah struktur organisasi taman pendidikan Al-Quran Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan tahun ajaran 2021/ 2022:

Kepala Unit : Abdul Haris H, S.E
 Sekretaris : A. Zulhijrah Kurniasi, S.Pd

Bendahara : Suriati, S.E

Wali Kelas : A. Zulhijrah Kurniasi, S.Pd

Nurdiana

Hasnawati

Syamsuriani

Suriati, S.E

Guru Tahfidz : Aswar Anas

Guru Kaligrafi : Muh. Ghozaly³³

Pada struktur yayasan di atas dapat dijelaskan bahwa bagian tersebut menunjukkan mengenai struktur organisasi yang ada di taman pendidikan Al-Qur'an. Yang dimana terdiri dari kepala unit, sekretaris, bendahara, wali kelas, guru tahfidz dan juga guru kaligrafi.

Para pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan ini adalah mayoritas warga yang berdomisili di sekitar TPA, dengan profesi yang berbeda-beda. Ada yang berprofesi sebagai tenaga pendidik di sekolah menengah, dan ada juga yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

³³ Dokumen TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan Unit 044

3. Nama-nama Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Jami Munirah Ash-Shuwaitiyyan

Santri taman pendidikan Al-Qur'an Jami Munirah Ash-Shuwaitiyyan pada periode ini berjumlah sebanyak dua puluh orang, yang dimana santri-santri ini merupakan warga sekitaran TPA Jami Munirah Ash-Shuwaitiyyan, dengan usia yang berbeda-beda.

Berikut adalah nama-nama santri taman pendidikan Al-Qur'an Jami Munirah Ash-Shuwaitiyyan periode 2021-2022:

No	Nama Santri	Kelas
1	Khoirul Azis	Al-Qur'an
2	Muh.Fajrin	Al-Qur'an
3	Nurul Inzani Ramadhani	Al-Qur'an
4	Miftahul Khair	Al-Qur'an
5	Muh. Azhar Ariel	Al-Qur'an
6	Azzam Zakir	Al-Qur'an
7	Naufal Al-Fahri M	Al-Qur'an
8	Waqiah Nurul Hafizah M	Al-Qur'an
9	Wilna Pradilla	Al-Qur'an
10	Putiani	Al-Qur'an
11	Yasmin Alifha	Al-Qur'an
12	Syafa	Al-Qur'an
13	Muh. Al-Qadri Harifuddin	Iqro
14	Andi Muh. Nurfitriadi Hafidz Triwandana	Iqro
15	Fajar	Iqro
16	Fadil	Iqro
17	Ainun	Iqro
18	Muh. Fitrah	Iqro
19	Andi Syaila	Iqro
20	Yuka	Iqro

4. Sarana dan Prasarana

Pada awalnya Taman pendidikan Al-Qur'an Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan ini dirintis dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Masjid Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan. Seiring berjalannya waktu berdirilah beberapa bangunan yang dijadikan sebagai ruang kelas untuk tempat belajar para santri. Latar belakang berdirinya taman pendidikan Al-Qur'an ini adalah untuk melahirkan generasi yang mau memakmurkan masjid serta berkepribadian islami.

Taman pendidikan Al-Qur'an ini mempunyai kurikulum yang telah terdaftar pada Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (LPPTKA-BKPRMI) Kota Makassar. Hal ini dilakukan guna memperluas targetan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada mengaji namun juga pembelajaran lain, diantaranya hafalan dan kaligrafi. Taman pendidikan Al-Qur'an Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan ini memiliki waktu belajar setiap hari senin sampai dengan jumat, yang dimulai pada pukul 15.30 sampai dengan 17.00.³⁴

5. Visi dan Misi

a. Visi

Menyiapkan generasi Qur'ani menyongsong masa depan gemilang.

b. Misi

Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an juga mewujudkan masyarakat yang memahami makna Al-Qur'an sesuai dengan kapasitas masing-masing, dan

³⁴ Dokumen TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan Unit 044

membentuk pribadi yang berakhlak Qur'ani sehingga dapat mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial, budaya dan politik.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pelaksanaan Penerapan Metode Gerakan Isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ)

Metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) telah banyak dipraktekkan oleh lembaga, yayasan dan instansi di berbagai tempat di Indonesia. Ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ), di antaranya: senantiasa memulai dengan menuntun anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu, proses penerapan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) ini dilakukan dengan penuh keceriaan tanpa menjauhkan anak-anak dari rasa *Fun and Fresh*, lalu dimulai dengan membacakan surah yang akan dihafal ayat per ayat beriringan dengan gerakan tangan yang terdapat dalam metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ), kemudian gerakan isyarat ini diulangi minimal lima kali dengan menyebutkan ayat yang dimaksud. Di setiap akhir kegiatan, terdapat latihan untuk mengingat kembali ayat-ayat yang sudah dipelajari.

Abdul Haris H, S.E, Kepala Unit TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022, menuturkan bahwa:

“Sebenarnya ustadzah pada awalnya saya tertarik dengan metode gerakan isyarat ACQ ini karena penerapannya, karena kita bisa bergerak dengan leluasa pun menghafal jadi lebih mudah. Itu kenapa saya berinisiatif untuk memasukkan metode ACQ ini nantinya kedalam kurikulum TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan. Proses penerapan yang saya amati diawal

pertemuan tidak jauh berbeda dengan yang saya lihat di pelatihan-pelatihan metode gerakan isyarat ACQ itu sendiri”³⁵

Siti Hasnawati, Salah Satu Wali kelas TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022, ikut menjelaskan bahwa:

“Saya sangat tertarik dengan penerapan metode gerakan isyarat ini di TPA, ketika pertama kali ustadzah menjelaskan dan mempraktekkan, respon santri sangat antusias sekali karena mereka mendapatkan sesuatu yang baru. Saya perhatikan, ustadzah mulai dengan menarik perhatian santri terlebih dahulu agar mereka fokus. Terus mulai dikenalkan tentang metode gerakan isyarat ini sambil dicontohkan juga gerakannya. Saya rasa ini yang menjadi salah satu respon yang baik dari santri itu sendiri”³⁶

Ditambahkan oleh Azzam Zakir, Santri kelas Al-Qur’an yang mengatakan bahwa:

“Iye ustadzah, ada diajarkan cara menghafal dengan metode gerakan isyarat, katanya agar lebih mudah dan enak dalam menghafal. Saya senang sekali ustadzah, karena baru saya dapat begini. Mudah betul menghafal saya rasa dengan metode gerakan isyarat”³⁷

Langkah-langkah penerapan metode gerakan isyarat ini sangatlah berpengaruh dalam memulai maupun menarik minat santri khususnya anak-anak. Karena anak cenderung memiliki sifat peniru, kemeriahan akan terlihat saat sesi penerapan metode gerakan isyarat ini berlangsung. Yang dimana anak satu dengan lainnya akan saling berlomba untuk menirukan gerakan dan ayat yang diucapkan.

Proses pelaksanaan penerapan metode gerakan isyarat aku cinta Qur’an (ACQ) ini dilaksanakan satu kali pertemuan setiap pekannya. Pada pertemuan pertama, Dai memberikan pengenalan bagaimana membaca, menghafal dan memahami makna ayat Al-Qur’an dengan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur’an (ACQ). Tentunya dengan bahasa yang dapat dipahami oleh anak-anak

³⁵ Abdul Haris H selaku Kepala Unit TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan (wawancara pada 23 Februari 2022)

³⁶ Siti Hasnawati salah satu wali kelas TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan (wawancara pada 29 Februari 2022)

³⁷ Azzam Zakir salah satu santri Al-Qur’an di TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan (wawancara pada 23 Februari 2022)

dengan sistem penghafalan yang sesuai dengan karakter mereka, yakni mudah, menarik dan menyenangkan.

Penelitian ini dilakukan di Taman pendidikan Al-Qur'an Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan dengan jumlah santri sebanyak dua puluh orang. Proses penerapan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) dilakukan dengan alokasi waktu selama enam puluh menit. Untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-Qur'an santri, Dai mengarahkan setiap santri untuk menyetorkan hafalan QS.An-Nas kepada Pembina secara bergiliran.

Proses pelaksanaan penerapan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) bila dijabarkan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal :

Kegiatan awal dimulai oleh Dai dengan membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama-sama. Kemudian Dai memeriksa posisi duduk santri agar dapat bergerak dengan nyaman ketika pelaksanaan penerapan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) berlangsung. Kemudian Dai mengajak para santri untuk bersama-sama menghafal QS.An-Nas. Tidak lupa Dai menyampaikan dan memperkenalkan mengenai metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) kepada santri tentunya dengan penyampaian semenarik mungkin.

b. Kegiatan Inti:

Dalam kegiatan inti ini, Dai memperagakan gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) dimulai dengan QS.An-Nas terlebih dahulu, sebagai contoh kepada santri. Kemudian, Dai mengulang kembali ayat pertama QS.An-Nas dengan

gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) yang kemudian diikuti oleh santri. Kemudian terus diulang-ulang minimal sebanyak lima kali sampai santri betul-betul menguasai. Begitu seterusnya sampai santri menguasai keseluruhan dari QS. An-Nas dengan gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ). Setelah itu Dai kembali mencontohkan arti dari QS. An-Nas yang kemudian kembali diikuti oleh para santri, tidak lupa Dai juga menjelaskan sedikit makna yang terkandung dalam surah maupun gerakan isyarat QS. An-Nas ini. Kemudian Santri diminta oleh Dai untuk maju satu persatu mendemonstrasikan hafalannya dihadapan santri lainnya.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Dai kembali mengajak santri untuk bersama-sama mengulang hafalan QS. An-Nas dengan gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ), kemudian memberikan penguatan (umpan balik) terhadap hasil hafalan santri sebagai bahan masukan untuk perbaikan kedepannya. Lalu Dai memberikan tugas individu kepada santri untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian Dai dan santri bersama-sama menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan memberi salam.

Keterlaksanaan penerapan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) ini berjalan sebagaimana mestinya, yang didampingi secara langsung oleh Dai dan pembina yang menjadi penanggung jawab. Hal ini memberikan indikasi sejalan dengan cara menghafal Al-Qur'an menggunakan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat Al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan isyarat yang disesuaikan dengan arti tiap ayat sehingga memberikan kemudahan bagi santri untuk memahami dan mengingat setiap ayat Al-Qur'an yang diberikan.

2. Strategi Dai Dalam Menerapkan Metode Gerakan Isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ)

Fokus penelitian tentang bagaimana strategi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri melalui metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) di TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan. Peneliti mengambil data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama peneliti berada di lokasi penelitian. Ada beberapa strategi yang dilakukan Dai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri, diantaranya sebagai berikut:

a. Strategi Umum

1) Tilawah

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala unit Taman pendidikan Al-Qur'an Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan yaitu Abdul Haris H, S.E tentang strategi yang dilakukan dalam meningkatkan hafalan santri, maka beliau mengungkapkan bahwa:

“Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan hafalan santri adalah dengan tilawah terlebih dahulu. Kalau mereka sudah memiliki kemampuan untuk mengenal huruf Al-Qur'an bahkan bisa membacanya dengan lancar, niscaya mereka akan dengan mudah untuk menghafal”³⁸

Siti Hasnawati, salah satu wali kelas TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022, juga menambahkan bahwa:

“Kita di TPA sini ustadzah mulai dengan tilawah dulu, jadi santri di sini ada beberapa kelas yang masih *Iqra'* dan sudah Al-Qur'an. Setelah semua santri tilawah atau diperiksa bacaannya, baru kemudian dilanjutkan dengan menghafal bersama-sama”³⁹

³⁸ Abdul Haris H, S.E, Kepala unit TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022 (*Wawancara* pada tanggal 23 Februari 2022)

³⁹ Siti Hasnawati salah satu wali kelas TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022 (*Wawancara* pada tanggal 29 Februari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti juga menemukan bahwa wali kelas maupun guru tahfidz dan Dai akan memeriksa bacaan santri terlebih dahulu dengan satu persatu maju kedepan untuk tilawah atau pemeriksaan bacaan.

2) Pujian

Abdul Haris H,S.E, Kepala unit TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022, yang mengatakan bahwa :

“Hal yang dilakukan dalam meningkatkan hafalan santri selain dari tilawah yaitu dengan memberikan pujian kepada para santri yang mempunyai hafalan lebih, namun terkadang pujian ini tidak berlaku bagi mereka yang belum begitu paham mengenai hafalan”⁴⁰

Siti Hasnawati, salah satu wali kelas di TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022, juga menambahkan bahwa:

“Ada beberapa santri yang bisa dikatakan lumayan cepat dalam menghafal, selain tilawah yang lancar kami juga memberikan pujian kepada santri yang tergolong cepat dalam menghafal agar bisa menjadi motivasi bagi santri yang lain. Terkadang juga ketika ada lomba atau acara di kelurahan dan membutuhkan perwakilan dari TPA, kami kemudian memilih santri yang bisa dikatakan lebih dari yang lain”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Taman pendidikan Al-Qur’an Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan perkataan kepala unit dan salah satu wali kelas tersebut memang benar adanya, yang dimana ketika ada santri yang mampu menghafal dengan baik maka akan diberikan pujian sebagai motivasi untuk santri yang lain.

⁴⁰ Abdul Haris H,S.E, Kepala unit TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022 (Wawancara pada tanggal 23 Februari 2022)

3) Hukuman

Selanjutnya strategi yang dilakukan Dai di TPA Jami Munirah Ash-Shuwaitiyyan untuk meningkatkan hafalan santri adalah dengan memberikan hukuman.

Siti Hasnawati, Salah satu Wali kelas TPA Jami Munirah Ash-Shuwaitiyyan periode 2021-2022 mengatakan bahwa:

“Salah satu strategi ketika santri jenuh atau malas dalam menghafal yaitu dengan memberikan mereka hukuman. Baik itu hukuman berupa tugas hafalan di rumah, maupun tidak boleh meninggalkan ruangan sebelum menghafal yang sudah ditugaskan sebelumnya”⁴¹

Hal senada juga dikatakan oleh seorang santri TPA Jami Munirah Ash-Shuwaitiyyan.

Azzam Zakir, Santri kelas Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

“Iya ada hukumannya kalau tidak menghafal tugas yang sudah dikasikan, kalau ada yang tidak hafal biasa tidak dikasi izin pulang sampai hafal”⁴²

Temuan penelitian diatas juga penulis perkuat dengan hasil observasi dilapangan, bahwa pada saat itu ada beberapa santri yang belum menghafal dengan metode gerakan isyarat akan dilarang untuk meninggalkan ruangan.

b. Strategi Khusus

1) Metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ)

Metode Isyarat pada umumnya yaitu suatu cara mengajar atau melatih anak tunarungu berkomunikasi dengan isyarat yang biasanya disertai dengan ejaan jari. Salah satu proses dan strategi menghafal banyak diimplementasikan

⁴¹ Siti Hasnawati, Salah satu Wali kelas TPA Jami Munirah Ash-Shuwaitiyyan periode 2021-2022 (*Wawancara* pada tanggal 29 Februari 2022)

⁴² Azzam Zakir salah satu santri Al-Qur'an di TPA Jami Munirah Ash-Shuwaitiyyan (*wawancara* pada 23 Februari 2022)

dalam hafalan Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an dan bahasa Arab diperlukan metode yang sesuai, sedangkan tidak semua usia penghafal Al-Qur'an dapat menggunakan metode yang sama. Metode Aku Cinta Qur'an (ACQ) merupakan strategi menghafal Al-Qur'an menggunakan gerakan tangan dan tubuh yang cocok untuk semua usia.

Mengoptimalkan kemampuan menghafal anak yang luar biasa pada usia dini, metode Aku Cinta Qur'an (ACQ) mengkolaborasikan sistem penghafalan juz amma, ayat-ayat pendek, surah-surah pendek dan surah-surah lainnya dengan gerakan isyarat dan permainan-permainan edukasi bernafaskan Al-Qur'an dan tidak keluar dari konteks ayat yang di ajarkan. Ketika anak-anak lupa dengan ayat yang di hafalkan maka cukup dengan gerakan yang kita berikan, anak mampu mengingat ayat yang terlupakan. Maka dari itu diperlukan strategi-strategi khusus agar anak-anak senantiasa fokus.

Azzam Zakir, santri kelas Al-Qur'an yang berusia 10 tahun mengatakan bahwa:

"Iye Ustadzah, saya suka belajar gerakan isyarat ini karena seru, seperti bermain juga. Apalagi biasa ustadzah kasi juga games tentang hafalan, jadi enak di rasa menghafal. Kalau ada yang tidak bisa jawab pertanyaanya ustadzah sebelum pulang tidak dikasi izin pulang sampai bisa dijawab"⁴³

Menurut apa yang dituturkan oleh Azzam diatas yang secara tidak langsung mengatakan diluar dari langkah-langkah pelaksanaan penerapan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) ini, Dai mempunyai strategi maupun

⁴³ Azzam Zakir salah satu santri Al-Qur'an di TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan (Wawancara pada 23 Februari 2022)

teknik khusus yang membuat mereka senang dalam menghafal menggunakan metode gerakan isyarat.

Siti Hasnawati, Wali kelas TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022, ikut menambahkan bahwa:

“Ditau itu anak-anak Ustadzah susah sekali diam, kalau sudah mengaji lari semua keluar bermain. Sampai capek disuruh masuk baru masuk semua kembali ke ruangan. Tapi kalau menghafal dengan gerakan isyarat ini, saya lihat mereka senang. Antusias sekali karena sambil bergerak, dengan suara besar juga. Jadi seperti berlomba-lomba dengan temannya. Baru ustadzahnya juga pintar, karena dibawa santai prosesnya jadi anak-anak tidak tertekan. Kalau ada lagi yang kurang fokus, disuruh maju kedepan menghafal sambil praktekan gerakan isyaratnya. Jadi anak-anak yang lain juga tetap fokus”⁴⁴

Dunia anak cenderung dipenuhi dengan dunia bermain, yang dimana justru pada usia anak-anak inilah daya ingat mereka sangat kuat sehingga begitu mudahnya menyerap maupun meniru apa yang ada disekitarnya. Itulah mengapa metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) ini menjadi salah satu strategi khusus Dai dalam meningkatkan hafalan santri pada TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan.

2) Murojaah/Pengulangan

Murojaah adalah kegiatan mengulang kembali pelajaran atau hafalan. Murojaah merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan.

Abdul Haris H, S.E, kepala unit TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022, mengungkapkan bahwa:

⁴⁴ Siti Hasnawati, Salah satu Wali kelas TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022 (*Wawancara* pada tanggal 29 Februari 2022)

“Sistem murojaah atau pengulangan ini memang diharuskan untuk para santri di TPA, agar mereka senantiasa ingat dan tidak lupa hafalan yang sudah mereka hafal. Hal ini merupakan suatu keharusan bagi santri, karena ini termasuk salah satu strategi dalam menjaga dan meningkatkan hafalan”⁴⁵

Fitriyani, Wali santri dari Yasmin Alifha TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022, juga menambahkan bahwa:

“Alhamdulillah ustadzah hampir setiap sudah magrib yasmin ulang-ulang hafalanya. Sudah saya tanya juga, katanya disuruh sama ustadzah di TPA ulang hafalan di rumah supaya tidak dilupa. Biasa juga kalau terlanjur main dia lupa menghafal, jadi saya ingatkan juga biasa ustadzah”⁴⁶

Hal di atas sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan peneliti di lapangan, yang dimana santri akan diarahkan untuk murojaah bersama sebelum meninggalkan ruangan, dan juga akan diberikan tugas untuk mengulang kembali hafalan mereka di rumah masing-masing.

3). Menulis

Siti Hasnawati, salah satu Wali kelas di TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan mengatakan bahwa:

“Iye ada beberapa tugas yang terkadang diberikan kepada santri, salah satunya menulis, agar surah yang sudah mereka hafal bisa lebih melekat dalam ingatan mereka. Walaupun ada dari santri yang belum begitu bisa menulis, namun tetap ditugaskan agar menjadi acuan untuk belajar menulis khususnya bagi mereka”⁴⁷

Azzam Zakir, santri Al-Qur’an yang berusia 10 tahun, mengatakan bahwa:

“Setiap selesai menghafal dengan metode gerak, kita disuruh menulis ustadzah. Yang ditulis itu hafalan surah dengan artinya satu kali. Jadi

⁴⁵ Abdul Haris H, S.E, kepala unit TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022 (*Wawancara* pada tanggal 23 Februari 2022)

⁴⁶ Fitriyani, Wali santri dari Yasmin Alifha TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022 (*Wawancara* pada tanggal 29 Februari 2022)

⁴⁷ Siti Hasnawati salah satu wali kelas di TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022 (*Wawancara* pada tanggal 29 Februari 2022)

nanti kalau pulang di rumah kita tulis ulang lagi dua kali. Jadi pertemuan selanjutnya diperiksa yang sudah ditulis”⁴⁸

Menurut hasil penelitian, penulis mengungkapkan bahwa memang benar adanya tugas menulis bagi santri TPA Jami Munirah Ash-Shuwayiyyan tersebut, menulis ini juga merupakan salah satu trik atau strategi khusus yang diterapkan agar hafalan santri semakin kuat. Begitupun dengan arti terjemah dari surah yang sudah dihafal oleh mereka.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Proses Penerapan Metode Gerakan Isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ)

Dalam proses penerapan tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Berhasilnya sebuah proses penerapan juga berdasarkan atas beberapa faktor pendukung, begitu juga kegagalan dalam sebuah proses penerapan juga karna terdapat terdapat beberapa penghambat. Berkenaan dengan ini peneliti melakukan wawancara mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam keberhasilan sebuah proses.

a. Faktor Penghambat Proses Penerapan Metode Gerakan Isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ)

Abdul Haris H, S.E, Kepala unit TPA Jami Munirah Ash-Shuwayiyyan periode 2021-2022 mengatakan bahwa:

“Iye memang ada beberapa yang jadi faktor penghambatnya ini, ada santri yang belum begitu lancar membaca Al-Qur'an, lingkungan tempat tinggalnya mereka yang kurang mendukung juga, terlebih kalau di rumah tidak ada yang kontrol hafalan mereka. Jadi mereka juga sibuk dengan bermain saja. Ada juga beberapa yang biasa malas menulis ustadzah, walaupun sudah diberikan tugas. Kalau menghafal dengan metode gerakan

⁴⁸ Azzam Zakir salah satu santri Al-Qur'an di TPA Jami Munirah Ash-Shuwayiyyan (wawancara pada 23 Februari 2022)

isyarat ini sangat efektif saya rasa, hanya ada santri yang masih belum dan asal-asalan dalam bergerak”⁴⁹

Siti Hasnawati, Salah satu Wali kelas TPA Jami Munirah Ash-Shuwaitiyyan juga menuturkan hal serupa, bahwa:

“Iya ustadzah masih banyak santri yang biasa malas kerjakan tugasnya, tugas mengulang hafalan dirumah sama menulis. Gerakannya juga masih biasa salah-salah, tapi lambat laun bisa diperbaiki kalau itu. Juga saya rasa kurang waktu menghafal dengan metode gerakan isyarat ini, kedepannya mungkin bisa ditambah-tambah waktunya ustadzah”⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat proses pelaksanaan penerapan metode gerakan isyarat ini, di antaranya ada beberapa santri yang belum begitu lancar dalam membaca Al-Qur'an, juga faktor lingkungan tempat tinggal, faktor murojaah atau mengulang hafalan menjadi salah satu faktor penghambat. Dan durasi waktu menghafal dengan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) yang terbatas.

b. Faktor Pendukung Proses Penerapan Metode Gerakan Isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ)

Berhasilnya sebuah proses penerapan dikarenakan adanya beberapa faktor pendukung atau penunjang. Maka dari itu peneliti juga melakukan observasi langsung di lapangan mengenai faktor pendukung terlaksananya proses penerapan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) ini.

⁴⁹ Abdul Haris H, S.E, kepala unit TPA Jami Munirah Ash-Shuwaitiyyan periode 2021-2022 (*Wawancara* pada tanggal 23 Februari 2022)

⁵⁰ Siti Hasnawati, Salah satu Wali kelas TPA Jami Munirah Ash-Shuwaitiyyan periode 2021-2022 (*Wawancara* pada tanggal 29 Februari 2022)

Abdul Haris H, S.E, kepala unit TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022, mengatakan bahwa:

“Menurut pengamatan saya yang kemudian menjadi faktor pendukung proses penerapan metode gerakan isyarat ACQ ini salah satunya yaitu respon santri. Mereka sangat antusias ketika mengetahui dan mempraktekkan metode gerakan isyarat ini. Mungkin mereka merasa sedang menghafal sambil bermain, namun itulah yang menjadi salah satu faktor terbesar sehingga berjalannya proses penerapan metode gerakan ini”⁵¹

Siti Hasnawati, Salah satu Wali kelas TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022 kembali mengatakan hal serupa, bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung itu adalah respon santri, mereka begitu semangat menghafal menggunakan metode gerakan isyarat ini. Katanya kalau lupa ayatnya, tinggal dipraktekkan saja gerakannya kemudian diingat kembali. Itu juga karena mereka merasa terbantu untuk menghafal, terkadang ustadzahnya juga semangati mereka, selalu ingatkan mereka. Yang terpenting karena selalu ada pengulangan-pengulangan kembali”⁵²

Fitriyani, salah satu Wali santri dari Yasmin Alifha TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022, juga menambahkan bahwa:

“Saya senang dan bersyukur juga ketika Yasmin pulang dan menghafal dengan menggunakan metode gerakan isyarat itu. Ketika saya tanya katanya dia senang menghafal dengan metode itu karena seperti bermain, itu juga yang membuat dia semakin semangat dalam menghafal. Makanya saya juga ikut tertarik melihat metode gerakan isyarat itu”⁵³

Menurut hasil wawancara di atas, dan setelah di lakukannya penelitian penulis menyimpulkan bahwa memang benar adanya ketika santri pertama kali dikenalkan dengan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) ini, mereka merespon dengan sangat antusias. Walaupun pada awalnya masih ada beberapa

⁵¹ Abdul Haris H, S.E, kepala unit TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022 (*Wawancara* pada tanggal 23 Februari 2022)

⁵² Siti Hasnawati, Salah satu Wali kelas TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022 (*Wawancara* pada tanggal 29 Februari 2022)

⁵³ Fitriyani, Salah satu Wali santri dari Yasmin Alifha TPA Jami Munirah Ash-Shuwaiyyan periode 2021-2022 (*Wawancara* pada tanggal 29 Februari 2022)

santri yang malu untuk bergerak, terlebih lagi ketika diarahkan untuk mempraktekkan di hadapan santri yang lain.

Motivasi yang diberikan oleh Dai juga termasuk salah satu faktor pendukung dalam terlaksananya proses penerapan metode gerakan isyarat ini. Seperti halnya hasil wawancara yang didapatkan peneliti di lapangan. Strategi-strategi khusus yang diterapkan oleh Dai juga menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya proses penerapan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi Dai dalam meningkatkan hafalan santri taman pendidikan Al-Qur'an Jami Munirah Ash-Shuwaitiyyan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan penerapan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) ini dilaksanakan satu kali pertemuan setiap pekannya dengan alokasi waktu selama enam puluh menit. Proses penerapan metode gerakan isyarat ACQ ini senantiasa dimulai dengan menuntun anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu, proses penerapan ini juga dilakukan dengan penuh keceriaan, lalu dimulai dengan membacakan surah yang akan dihafal ayat per ayat beriringan dengan gerakan tangan yang terdapat dalam metode gerakan isyarat ACQ, kemudian gerakan isyarat ini diulangi minimal lima kali dengan menyebutkan ayat yang dimaksud. Di setiap akhir kegiatan terdapat latihan untuk mengingat maupun memperkuat kembali ayat-ayat yang sudah dihafal.
2. Strategi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri melalui metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) di TPA Jami Munirah Ash-Shuwaitiyyan merupakan suatu fokus penelitian. Peneliti mengambil data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama peneliti berada di lokasi penelitian. Strategi Dai dalam meningkatkan hafalan santri TPA Jami Munirah Ash-Shuwaitiyyan terbagi menjadi dua strategi, yaitu: strategi umum dan khusus. Adapun yang termasuk dalam strategi umum antara lain: Tilawah, pujian, dan hukuman. Juga strategi khusus yang digunakan Dai dalam proses ini yaitu: Metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ), murojaah atau pengulangan, menulis.

3. Faktor penghambat dan pendukung proses penerapan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) terjadi sebab adanya proses. Dalam proses penerapan tentunya tidak selalu berjalan dengan baik, gagalnya sebuah proses penerapan juga berdasarkan atas beberapa beberapa faktor penghambat. Begitu juga keberhasilan sebuah proses terjadi karena adanya faktor pendukung. Adapun yang termasuk dalam faktor penghambat proses penerapan metode gerakan isyarat ACQ ini, yaitu: Beberapa dari santri yang belum begitu lancar membaca Al-Qur'an, faktor tempat tinggal dan lingkungan yang kurang mendukung, malas mengerjakan tugas dan juga terbatasnya waktu penerapan ini. Yang menjadi faktor pendukung dalam proses penerapan metode gerakan isyarat ini, yaitu: antusias yang luar biasa dari santri TPA, juga adanya motivasi dari Dai kepada santri yang terkadang malas, strategi-strategi khusus yang diterapkan oleh Dai juga menjadi faktor pendukung dalam proses penerapan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) ini.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan simpulan di atas, dari hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi Dai dalam meningkatkan hafalan santri TPA Jami Munirah Ash-Shuwayyyan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penanggung jawab TPA, perlu adanya pertimbangan untuk mengembangkan juga memasukkan metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ) ini kedalam kurikulum TPA, sehingga kelak santri mampu memahami Al-Qur'an, khususnya terkait dengan hafalan santri.
2. Bagi Dai, strategi yang digunakan dalam proses penerapan metode gerakan isyarat ACQ ini telah teruji dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal. Dai juga dapat mempertimbangkan agar strategi-strategi ini dapat direalisasikan oleh pembina TPA yang lain, agar lebih mudah dalam menjaga dan meningkatkan hafalan santri.

3. Bagi peneliti, disarankan untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang sejenis dengan strategi ataupun acuan yang lebih banyak lagi dan populasi yang luas. Dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang strategi Dai dalam meningkatkan hafalan santri melalui metode gerakan isyarat Aku Cinta Qur'an (ACQ).



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim
- Abi M. F. Yaqien, *Mendidik secara islami*, Jombang: Lintas Media, n.d.
- Al-Ghauthsani, 2001. *Kaifa Tahfaz Al-Qur'an Qawaa'id Asasiyyah Wa Turuq 'Amaliyyah*. Dimasq: Maktabah Al-Ghauthsani.
- Alhafidz, A. W, 2004. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto S, 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Basalamah, Anis, 2004. *Perilaku Organisasi*, Depok: Usaha Kami.
- Bungin B, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet.3.
- Hardaker, Glenn, 2016. "The nature of memorisation for embodiment", *Jurnal for Multicultural Education*.
- Ichwan, Nor, Muhammad, 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang: Effhar Offset Semarang.
- Imam al-Hafiz Abi 'Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah al-Tirmizi. *Sunan al-Tirmiz³, Jam³ al-Sah³h* (Bairut: Dar al-Fikr, 1414 H/ 1994 M).
- Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia IKAPI.
- Ismail F. & Fauzi M.R.Ningsih, 2019. 'Penerapan Metode Kaun^y Quantum Memori Dalam Meningkatkan Hafalan Potongan Ayat Al Qur'an Pada Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA AlFatah Palembang', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1.2.
- Kementrian Agama, 2004. *Al-Qur'an Terjemah Jumanatul Ali*, Jakarta: J-ART.
- Munjahid, 2007. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, Yogyakarta: Idea Press.

- Nawawi, Hadari dan Hadari, Martini, 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: UGM Press.
- Poerwardaminta, 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sa'dullah, 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Depok: Gema Insani.
- Said, S. L, 2016. *Kenapa Allah Nggak Kelihatan, Ma? Menjawab 50 Pertanyaan Anak Seputar Agama*, Bandung: Noura Books.
- Sastrapradja, M. 1991. *Kamus Istilah dan Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sungaji, Etta, Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1, Jakarta: Ciputat Press.
- Syaiful Sagala, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Wahid, W. A. 2015. *Panduan Menghafal Al Qur'an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*, Yogyakarta: Diva Press.
- Yayan, M. H. 2014. *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal AlQuran*, Palembang: EMIR Cakrawala Islam.